



Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia di Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah (PASHMINA) Kabupaten Pekalongan: Studi Fenomenologi

Anemia Prevention and Management Program in Healthy Youth Services Owned by Nasyiatul Aisyiyah (PASHMINA) Pekalongan Regency: A Phenomenological Study

Nadiya Genduk Asfriyani¹, Ainun Muthoharoh², Wulan Agustin Ningrum³, St. Rahmatullah⁴, Isyti'aroh⁵

^{1,2,3,4} Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan

⁵ Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan

Corresponding author : nadiyagendukas20@gmail.com

Abstrak

Remaja di Kabupaten Pekalongan terindikasi anemia sebanyak 23,08% atau 4.296 setelah dilakukan pemeriksaan kadar Hb yang diselenggarakan bersama dengan Bupati Pekalongan. Masalah anemia remaja harus diperhatikan dalam penanganannya, karena sangat mempengaruhi pada pertumbuhan remaja, dan menurunnya produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia yang dilakukan oleh PASHMINA Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan melalui wawancara terhadap ketua cabang PASHMINA di Kabupaten Pekalongan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 12 partisipan. Hasil penelitian didapat 4 tema yaitu persepsi, persiapan, pelaksanaan, dan kendala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 12 cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan yang aktif dan melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia dengan baik sesuai dalam buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur yaitu cabang Siwalan, Pekajangan, Bojong dan Kajen. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terlaksananya program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja yang meliputi deteksi dini anemia, KIE, Pemberian TTD, pemberian makanan tambahan yang dapat meningkatkan kadar Hb dan pencatatan hasil.

Kata Kunci : Anemia, program pencegahan dan penanggulangan anemia, PASHMINA

Abstract

Adolescents in Pekalongan Regency indicated anemia as much as 23.08% or 4,296 after an examination of Hb levels was carried out jointly with the Pekalongan Regent. The problem of adolescent anemia must be considered in handling it, because it greatly affects the growth of adolescents, and decreases work productivity. This study aims to find out how the phenomenon is in the anemia prevention and control program carried out by PASHMINA Pekalongan Regency. This research method is descriptive qualitative with a phenomenological approach through interviews with the heads of the PASHMINA branch in Pekalongan Regency, with a sampling technique using purposive sampling with a total sample of 12 participants. The research results obtained 4 themes, namely perception, preparation, implementation, and constraints. The results of this study indicate that there are 4 out of 12 PASHMINA branches in Pekalongan Regency which are active and carry out the anemia prevention and control program properly according to the guidelines for anemia prevention and control in young women and women of childbearing age, namely the Siwalan, Pekajangan, Bojong and Kajen branches. The conclusion drawn from this study is the implementation of anemia prevention and control programs in adolescents which include early detection of anemia, KIE, administration of iron supplements, supplementary feeding which can increase Hb levels and recording of results.

Keywords : Anemia, anemia prevention and management program PASHMINA

PENDAHULUAN

Peran remaja sangatlah penting dalam kemajuan suatu negara. Namun kesehatan remaja sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja diantaranya yaitu anemia. Namun kesehatan remaja sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja diantaranya yaitu anemia. Anemia dikaitkan dengan kognitif yang buruk yaitu ketika konsentrasi hemoglobin (Hb) menurun, kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan terganggu, sehingga dapat berdampak pada menurunnya efisiensi kerja, pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terinfeksi, menyebabkan penurunan kesehatan tubuh, semangat belajar dan prestasi menurun (Ertiana *et al.*, 2021).

Hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia secara nasional untuk semua kelompok umur adalah 21,7%. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,9%) dibanding laki-laki (18,4%). Berdasarkan lokasi tempat tinggal, prevalensi anemia di perdesaan lebih tinggi (22,8%) dibandingkan di perkotaan (20,6%) (Kemenkes, 2015). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Berdasarkan data tersebut Indonesia masih mengalami peningkatan jumlah penderita anemia.

Bupati pekalongan Fadiah Arafiq menyatakan remaja di Kabupaten Pekalongan menjadi perhatian pemerintah daerah karena menurut pemeriksaan terhadap 18.617 dari 34.682 remaja putri di Kabupaten Pekalongan yang berusia antara 15 sampai 18 tahun sebanyak 4.296 orang atau 23,08% mengalami anemia (Purnomo, 2022).

Upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia sangat diperlukan pendampingan dan pemantauan agar mendapatkan outcome klinis yang diharapkan salah satunya yaitu dengan adanya beberapa program pemerintah seperti Posyandu Remaja. Namun di Kabupaten Pekalongan sendiri masih banyak pelayanan kesehatan masyarakat yang belum melaksanakan sesuai program, beberapa hanya memberikan edukasi dan pemberian TTD tanpa melakukan pemantauan konsumsi TTD ataupun pengecekan dan pemantauan kadar Hb.

Pada PASHMINA sendiri merupakan salah satu sektor swasta yang melaksanakan kegiatan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja (Setyawati dan Husairi, 2018). Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disebutkan diatas, saya ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia yang dilakukan oleh PASHMINA Kabupaten Pekalongan.

METODE

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ditemukan, baik itu berupa faktor risiko, maupun suatu efek atau hasil dari jenis data non-numerik berupa data yang mendekati dan mencirikan sesuatu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu bagian kajian perspektif interpretatif, fokus fenomenologi terletak pada pemaknaan terhadap pengalaman setiap individu (Cosmas, 2020).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu PASHMINA Kabupaten Pekalongan sebanyak 16 cabang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang digunakan atas dasar

pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketua pengurus cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan. Kemudian pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara. Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini yaitu cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan yang status kegiatannya aktif atau pernah melaksanakan PASHMINA dan Ketua pengurus cabang PASHMINA di Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 dari 16 cabang PASHMINA yang status kegiatannya aktif atau pernah melaksanakan PASHMINA.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada bulan Mei 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyiatul Aisyiyah (PASHMINA) Kabupaten Pekalongan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa *informed consent* yaitu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian, lembar pertanyaan yaitu lembar pertanyaan untuk mengumpulkan data primer atau informasi dari subjek secara tatap muka, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan yang terbagi dari 5 tema yaitu yang pertama tema persepsi, persiapan, pelaksanaan, kendala dan evaluasi, buku literatur dan jurnal terkait, serta alat perekam suara berupa *handphone*.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Mengolah serta mempersiapkan data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang sudah di transkrip *verbatim* untuk dilakukan analisis.
- 2) Membaca keseluruhan data untuk mencari pernyataan yang signifikan yang sesuai dengan tujuan khusus serta memperhatikan setiap data sebagai pernyataan yang berharga sehingga tidak terjadi *overlapping*.
- 3) Menganalisis lebih detail dengan mengkodekan atau memberi kata kunci dari setiap pernyataan yang signifikan.
- 4) Melakukan pengelompokan sesuai dengan *coding* atau kata kunci.
- 5) Mengembangkan *textual description* untuk menyampaikan pengalaman responden mengenai program tersebut.
- 6) Peneliti mendeskripsikan serta menyajikan tema dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini melibatkan partisipan untuk menjelaskan pengalaman nyata dari partisipan sendiri mengenai pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan anemia di PASHMINA Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini telah dilakukan *ethical clearance* yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian secara etik suatu rangkaian proses penelitian yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Izin komite etik penelitian ini dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan dengan nomor *ethical clearance* 022304058. Berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel atas dasar pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, didapatkan partisipan sebanyak 12 partisipan dari 16 cabang yang mana terdapat 4 cabang sudah ada pengurus tetapi belum pernah melaksanakan

PASHMINA, dan partisipan adalah ketua Cabang PASHMINA di Kabupaten Pekalongan. Berikut hasil data dan pembahasan penelitian :

1. Demografi Partisipan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan didapat data demografi partisipa yang terlibat dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Demografi Partisipan

No.	Nama PASHMINA	Kode Partisipan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	PASHMINA Siwalan	P1	40	P	Guru
2.	PASHMINA Pencongan	P2	35	P	Guru
3.	PASHMINA Wuled	P3	31	P	IRT
4.	PASHMINA Bligo	P4	29	P	Guru
5.	PASHMINA Pekajangan	P5	36	P	Guru
6.	PASHMINA Kedungwuni	P6	34	P	Bidan
7.	PASHMINA Bojong	P7	36	P	Guru
8.	PASHMINA Kesei	P8	44	P	Guru
9.	PASHMINA Kajen	P9	40	P	Guru
10.	PASHMINA Karanganyar	P10	39	P	Guru
11.	PASHMINA Doro	P11	33	P	Guru
12.	PASHMINA Talun	P12	40	P	Guru

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Data demografi partisipan memberikan informasi mengenai karakteristik partisipan yang peneliti amati meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan sesuai pada hasil data demografi partisipan seperti yang disajikan pada Tabel 4.1 :

a. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 12 partisipan berusia antara 29 sampai 44 tahun yang mana rentang usia kader Nasyyiatul Aisyiyah yaitu berada dibawah 40 tahun (Nurfadhilah, 2021). Partisipan menjelaskan tahapan-tahapannya satu persatu. Namun pada partisipan P8 yang berusia 44 tahun kelengkapan informasi dari masing-masing tahapannya tidak dijelaskan secara detail. Sedangkan, partisipan lain menjelaskan secara detail tentang kelengkapan informasi dari masing-masing tahapannya.

b. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 12 partisipan semuanya adalah perempuan karena PASHMINA merupakan suatu program dari Nasyyiatul Aisyiyah yang mana kader Nasyyiatul Aisyiyah adalah perempuan muda Muhammadiyah (Setyawati dan Husairi, 2018). Sehingga tidak ada kesenjangan yang dilihat dari jenis kelamin.

c. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pekerjaan

Dilihat dari Tabel 4.1 diketahui bahwa jenis pekerjaan dari 12 partisipan ialah 10 partisipan bekerja sebagai guru, 1 partisipan bekerja sebagai bidan dan 1 partisipan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Namun dari 1 partisipan yang bekerja sebagai IRT dulunya pernah bekerja sebagai tenaga medis, dan semua partisipan menjelaskan informasi dan tahapan-tahapannya kurang lebih sama.

Namun jenis pekerjaan mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan PASHMINA, hal ini dikarenakan mereka yang mempunyai pekerjaan akan sulit meluangkan waktunya untuk melaksanakan PASHMINA. Bahwa orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk meluangkan waktunya dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga semakin sibuk seorang juga dapat menimbulkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan (Ningrum *et al.*, 2020).

2. Demografi Pelaksanaan PASHMINA Kabupaten Pekalongan

Dari hasil penelitian didapat data demografi pelaksanaan PSHMINA Kabupaten Pekalongan yang meliputi beberapa kriteria meliputi keaktifan pelaksanaan PASHINA, pelaksana dan jumlah remaja, disajikan dalam Tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Data Keaktifan Pelaksanaan PASHMINA

No.	Kode Partisipan	Pelaksanaan	Pelaksana	Jumlah Remaja	Kategori		
					Belum pernah melaksanakan	Pernah melaksanakan	Aktif melaksanakan
1.	P1	Dilaksanakan tiap 1 bulan sekali pada tahun 2018, kemudian di tahun 2019 waktu pandemi covid berhenti setelah pandemi covid dilaksanakan setiap hari besar islam saja	PCNA Siwalan dan Rantingnya	± 30	—	—	√
2.	P2	Pernah melaksanakan 2x sebelum adanya pandemi covid	PCNA Pencongan	± 20	—	√	—
3.	P3	Pernah melaksanakan 1x di tahun 2021	PCNA Wuled	± 60	—	√	—
4.	P4	Pernah melaksanakan 2x di bulan November 2021 dan di bulan Februari 2022	PCNA Bligo	± 50	—	√	—
5.	P5	Dilaksanakan setiap 1 bulan sekali rutin muter per ranting	PCNA Pekajangan dan Rantingnya	± 25	—	—	√
6.	P6	Pernah melaksanakan 1x di bulan Februari 2022	PCNA Kedungwuni	± 25	—	√	—
7.	P7	Dilaksanakan 1 bulan sekali setelah adanya pandemi covid off selama 1 tahun kemudian dilaksanakan kembali	PCNA Bojong, rantingnya, mahasiswa UMPP dan Puskesmas	± 40	—	—	√

No.	Kode Partisipan	Pelaksanaan	Pelaksana	Jumlah Remaja	Kategori		
					Belum pernah melaksanakan	Pernah melaksanakan	Aktif melaksanakan
		baru 2x					
8.	P8	Pernah melaksanakan 2x pada tahun 2019 dan tahun 2020	PCNA Kesesi dan Rantingnya	± 15	—	√	—
9.	P9	Dilaksanakan 1 bulan sekali sebelum adanya pandemi covid, setelah pandemi covid baru dilaksanakan beberapa kali	PCNA Kajen, bidan desa dan mahasiswa UMPP	± 100	—	—	√
10.	P10	Pernah melaksanakan 4x yaitu sebelum pandemi covid 2x dan setelah pandemi covid 2x	PCNA Karanganyar, mahasiswa UMPP dan siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar	± 40	—	√	—
11.	P11	Perna melaksanakan 1x sebelum pandemi covid	PCNA Doro	± 35	—	√	—
12.	P12	Pernah melaksanakan 3x tiap 6 bulan sekali	PCNA Talun dan rantingnya	± 30	—	√	—

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Keterangan : Iya (√), Tidak (—)

Dari data pada Tabel 4.2 Informasi dari demografi pelaksanaan PASHMINA dilihat dari karakteristik pelaksanaan meliputi keaktifan pelaksanaan PASHMINA, pelaksana PASHMINA dan jumlah remaja sebagai berikut :

a. Keaktifan Pelaksanaan PASHMINA

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa yang aktif dalam kegiatan PASHMINA ada 4 cabang yaitu pada partisipan kode P1, P5, P7, dan P9, sedangkan 8 cabang dikategorikan pernah melaksanakan PASHMINA. Dimana 4 cabang dengan kategori aktif melaksanakan PASHMINA tersebut mampu melaksanakan PASHMINA secara rutin setiap bulan sekali yaitu sesuai dengan gambaran umum kegiatan PASHMINA pada buku Panduan PASHMINA yang menyatakan, PASHMINA dapat dilaksanakan satu bulan sekali pada pagi, siang, atau sore dengan estimasi waktu yang cukup untuk pelayanan 6 pos PASHMINA (Setyawati and Husairi, 2018).

b. Pelaksana PASHMINA

Menurut buku panduan PASHMINA, pelaksana PASHMINA yaitu dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting/Cabang/Daerah/Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah bersama kader PASHMINA setempat (Setyawati dan Husairi, 2018). Dari

Tabel 4.2 diketahui bahwa pelaksana PASHMINA Kabupaten Pekalongan ialah dari PCNA setempat, Ranting Nasyiatul Aisyiyah setempat dan dibantu oleh puskesmas setempat, bidan desa, mahasiswa UMPP dan siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar yang basic nya dari kesehatan, sehingga dalam hal ini pelaksana PASHMINA sesuai dengan panduan pelaksanaan PASHMINA.

c. Jumlah Remaja PASHMINA

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah remaja yang mengikuti PASHMINA berkisar 15-100 remaja, diantaranya adalah dari siswa-siswi SD, SMP, dan SMK/SMA dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup keterlibatan remaja di PASHMINA sangat luas.

3. Persepsi

Persepsi pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan anemia di PASHMINA Kabupaten Pekalongan yang pertama yaitu tentang arti atau makna adalah suatu maksud yang tersimpul dari suatu kejadian. Dimana pada konteks ini yaitu makna yang diperoleh dalam menjalankan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Dari hasil wawancara partisipan memberikan persepsinya mengenai arti atau makna yang diperoleh selama menjalankan program tersebut, Berikut merupakan persepsi partisipan :

“....ada pelayanan gizi juga, habis itu anak juga sambil konsultasi bagaimana cara atau makanan yang harus dikonsumsi kalau misalkan diketahui anak tersebut itu anemia....” (P2).

“....banyak sekali anak-anak remaja yang kurang peka terhadap dirinya sendiri, apa itu anemia mereka juga belum paham. Dengan adanya kegiatan PASHMINA disini para remaja-remaja dapat edukasi bagaimana mencegah anemia....” (P7).

Dalam membantu menangani anemia PASHMINA memiliki cara salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi terkait penyakit anemia dan membantu meningkatkan kadar Hb dengan cara memberikan makanan tambahan yang dapat meningkatkan kadar Hb. Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang dikatakan oleh partisipan P2 dan P7. Sehingga dengan adanya kegiatan PASHMINA ini pengurus merasa bisa membantu dalam hal berbagi ilmu dengan menyampaikan edukasi-edukasi tentang anemia pada remaja dan membantu dalam menangani kasus anemia. Kemudian yang kedua Manfaat dan keuntungan yang diperoleh setelah menjalankan program pencegahan dan penanggulangan ini adalah mendapat ilmu tentang anemia, mengetahui lebih dini anemia pada remaja dan dapat mencegah dan menanggulangi anemia lebih dini. Berikut pernyataan dari partisipan mengenai manfaat dan keuntungan yang diperoleh setelah melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia :

“....mendapatkan edukasi tentang pencegahan anemia kemudian tentang cara menanggulangi anemia kemudian....” (P3).

Dari hasil kutipan pernyataan beberapa partisipan mengatakan bahwa dalam kegiatan PASHMINA salah satunya yaitu memberikan edukasi tentang anemia. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu pengetahuan tentang anemia. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Subratha dan Ariyanti, 2020). Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Selain mendapatkan ilmu tentang anemia, dari kegiatan PASHMINA juga memberi manfaat dan keuntungan yaitu mengetahui

lebih dini anemia pada remaja dan juga dapat mencegah dan menanggulangi anemia lebih dini seperti pada beberapa kutipan Partisipan berikut :

“...kita bisa mengetahui tingkat keadaan dini atau kondisi dari para wanita terutama remaja itu di usia subur...” (P2).

Dari pernyataan partisipan menyatakan bahwa dari adanya kegiatan PASHMINA, penyakit anemia pada remaja dapat diketahui lebih dini dengan mengecek kadar Hb, sehingga penanganannya pun dapat dilakukan segera salah satunya yaitu dengan memberikan makanan tambahan dan TTD.

4. Persiapan

Dalam suatu kegiatan perlu adanya persiapan untuk melancarkan kegiatan yang akan dilakukan terutama dalam melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Seperti hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan semua partisipan menyatakan bahwa persiapan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan anemia di PASHMINA kurang lebih sama, yaitu yang pertama melakukan rapat, mempersiapkan tempat, snack, alat-alat dan bahan untuk cek kesehatan, serta TTD, alat-alat penunjang lainnya yang biasa digunakan seperti leaflet, gambar-gambar visual itu sebagai alat konseling, seperti pada kutipan partisipan di bawah ini :

“Mengadakan rapat terlebih dahulu, para pengurus mempersiapkan besok, anak yang diundang sekiranya umur-umur sudah menstruasi gitu kan, biasanya yang sudah menstruasi kan sering kena anemia gitu kan, jadi kita kalau ada program pencegahan anemia kita mengundangnya yang sudah menstruasi sekitar yang kelas 5 ke atas, kemudian mempersiapkan untuk penunjang gizinya apa susu atau buah, dan mempersiapkan tablet TTD nya...” (P1).

Pelatihan Kader kesehatan merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan remaja. Dalam hal ini menjadikan para kadernya lebih paham dan siap untuk mengaplikasikan ilmunya dalam pelaksanaan kegiatan PASHMINA. Seperti pada kutipan dari beberapa partisipan mengenai pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

“...untuk kadernya kita ada pelatihan dulu sebelum jadi kader itu ada semacam pelatihan 1 hari...” (P8).

“...Kalau pelatihannya sendiri pernah dilakukan 3 kali, 2 kali pernah dilakukan kita bahkan yang melatih itu dari daerah ya itu dulu mba yaya yang datang ke kita itu melatih para anggota kita anggota PASHMINA cabang Karanganyar, terus 1 kali kita juga kerjasama dengan “Gen Pesat” itu juga disitu ada pelatihan dari puskesmas...” (P10).

Pelatihan kader kesehatan ini dilakukan paling tidak 1 kali tiap-tiap cabangnya atau dilakukan secara gabungan. Pemateri yang mengisi pelatihan tersebut adalah dari PDNA, materi yang disampaikan berupa pemberian materi terkait bagaimana menjadi kader PASHMINA, praktik langsung bagaimana cara memeriksa tensi, cek kesehatan seperti cek Hb, dan pengenalan jobdesk yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan PASHMINA. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum pelatihan motivator, kader/relawan PASHMINA dalam buku panduan PASHMINA (Setyawati dan Husairi, 2018). Namun ada beberapa cabang PASHMINA yang melakukan pelatihan lebih dari 1 kali, pelatihan lebih dari 1 kali dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kegiatan PASHMINA agar lebih baik, sesuai dalam buku panduan PASHMINA yang mana dapat melakukan kerjasama dengan penyelenggaraan paket pelatihan yaitu: Pelatihan Motivator, Kader, dan *Volunteer*/relawan lain.



Setelah itu untuk penetapan *volunteer* pada masing-masing pos dilakukan sesuai dengan *background* keahliannya, hal ini dilakukan untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan pelayanan di setiap pos. Berikut merupakan beberapa kutipan dari partisipan mengenai penempatan *volunteer* di masing-masing pos :

“Kader itu kan ada di beberapa pos ya yang kesehatan itu tidak dilakukan di sembarang kader yang pertama kita cari kader yang memang latar belakangnya dari kesehatan misalkan bidan gitu ya atau perawat karena kan ada dengan alat-alat kesehatan itu kan yaitu tidak bisa....” (P10).

Dilihat dari hasil wawancara untuk penempatan *volunteer* semua cabang dilakukan penempatan per pos sesuai dengan keahliannya. Tidak hanya itu *volunteer* yang bertugas juga bisa dari mahasiswa UMPP atau Puskesmas setempat hal ini dikarenakan adanya *colaboration* yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dan hal tersebut sesuai dengan anjuran dalam buku paduan PASHMINA yang menganjurkan cara membangun kerjasama dengan lembaga yang terkait layanan PASHMINA seperti tenaga kesehatan, konselor psikologi, muballighat, dan narasumber untuk memperkaya materi pos edu (Setyawati dan Husairi, 2018).

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan PASHMINA dalam menjalankan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Secara garis besar pelaksanaan PASHMINA meliputi beberapa alur yang pertama adalah bagian pendaftaran, Pengukuran IMT, tensi, cek Hb, konseling kesehatan reproduksi, konseling psikologi, layanan makanan bergizi, dan edukasi. Dijelaskan bahwa alur pelaksanaan PASHMINA dari semua partisipan kurang lebih sama, hal ini dikarenakan sebelum pelaksanaan para pengurus dan *volunteer* PASHMINA dilakukan pelatihan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan sehingga dari ke 12 cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan dalam pelaksanaannya lebih terarah dan sama. seperti yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut :

“Pendaftaran, pengukuran Indek Massa Tubuh (IMT), Tensi, cek Hb, pemberian TTD, dari hasil cek Hb kemudian ke konselor-konselor nanti....” (P1).

Dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaannya berdasarkan buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur yaitu deteksi dini anemia, pemberian TTD dan makanan tambahan, KIE dan pencatatan. Deteksi dini anemia dilakukan sebagai tahap awal untuk menjalankan program pencegahan dan penanggulangan anemia, dengan adanya deteksi dini anemia dapat dilakukan penanganan lebih spesifik terkait kondisi remaja pada saat itu.

Tablet tambah darah atau disebut juga dengan TTD merupakan suplemen yang berisi zat besi 60 mg, asam folat 400 mcg berfungsi untuk membantu membentuk hemoglobin darah, dosis penggunaan TTD yaitu 1 hari 1 tablet. Mekanisme kerja zat besi yaitu zat besi yang berbentuk ferro ini masuk dalam usus kecil dan diserap di bagian proksimal. Setelah diserap, zat besi akan berikatan dengan apotransferin dan masuk dalam sel mukosa. Zat besi akan berpisah membentuk tiga bagian yaitu sebagian akan tetap berikatan dengan apotransferin dan membentuk tranferin serum, sebagian lagi berikatan dengan apoferritin dan membentuk feritin, serta sebagian lain akan berikatan dengan transferin serum. Zat besi yang berikatan dengan transferin serum akan didistribusikan ke seluruh tubuh terutama hati, limpa, dan sum-sum tulang.

Zat besi yang berikatan dengan transferin serum akan masuk dalam mitokondria, dalam mitokondria zat besi akan berpisah dengan transferin serum dan mengaktifkan enzim sitokrom oksidase agar proses siklus krebs dapat dilakukan. Zat besi yang masuk dalam sum sum tulang akan berikatan dengan eritrosit dan porfirin membentuk senyawa heme. Heme akan berikatan dengan globulin dan membentuk hemoglobin. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat dan membawa oksigen keseluruh tubuh sebagai bahan untuk melakukan proses siklus krebs. Proses siklus krebs tersebut akan menghasilkan energi. Energi ini digunakan untuk berbagai kegiatan kesegaran jasmani (Pretty dan Muwakhidah, 2017).

Selain pemberian TTD untuk melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia PASHMINA Kabupaten Pekalongan melakukan penyuluhan atau sosialisasi pada remaja untuk menambah pengetahuan remaja sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dari konseling yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit dan tujuan terapi yang dijalani, sehingga pasien bisa patuh mengkonsumsi obat. Metode konseling informasi dan edukasi efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat karena materi dan metode sangat mudah dipahami sehingga tidak perlu metode yang kompleks untuk menyampaikan materi ini kepada remaja (Rahmatullah dan Permadi, 2020). Metode konseling seperti ini memiliki kelebihan dapat mengetahui permasalahan atau penghambat pasien untuk patuh minum obat sehingga dapat memberi solusi yang pas untuk meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai dengan kondisi individual pasien (Syifannisa *et al.*, 2022).

Dalam suatu pelaksanaan program kesehatan perlu adanya pencatatan hasil kegiatan yang bertujuan untuk membantu mempermudah pemantauan kondisi pasien atau peserta agar lebih continue dan tepat dalam penanganannya. semua cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan melakukan pencatatan hasil pelaksanaan. Pencatatan yang dilakukan PASHMINA Kabupaten pekalongan memiliki dua metode, yang pertama yaitu pencatatan di buku kegiatan dan yang kedua pencatatan di kartu pemeriksaan tiap individu. Pencatatan sangat penting dilakukan untuk dokumentasi supaya dalam rangka evaluasi dan peningkatan pelayanan kesehatan remaja berdasarkan data yang terukur dan valid.

6. Kendala

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh PASHMINA Kabupaten Pekalongan sebagian besar adalah terkait dana dan waktu dari *volunteer* atau pengurusnya. Hal ini dikarenakan kegiatan PASHMINA adalah kegiatan swadaya yang bergerak di bidang kesehatan remaja yang mana dalam pelaksanaannya membutuhkan beberapa alat dan bahan untuk menunjang kegiatan tersebut yang mana sangat membutuhkan dana yang cukup banyak dalam pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Biasanya dana kegiatan PASHMINA itu dari dana kas saja sehingga tidak sebanding dengan kebutuhan pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan sangat banyak hal tersebut yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang kemudian menyebabkan terkendalanya pengadaan stik untuk cek kadar Hb dan pengadaan TTD. Seperti yang dikatakan oleh partisipan berikut ini :

“...mengadakan PASHMINA itu terkait dengan dananya yang tidak sedikit, karena dananya yang tidak sedikit diantaranya kita harus mengecek terlebih dahulu apakah alat-



alatnya masih layak digunakan atau misalkan kita butuh PASHMINA pembaruan itu kan nanti kita beli-beli sedangkan kita untuk kas dari cabangnya saja belum bisa untuk membeli seperti itu....” (P2).

Dengan dilakukannya pengajuan proposal sebelum pelaksanaan seperti yang dilakukan oleh P9 sangat dapat membantu melancarkan kegiatan pengadaan kebutuhan kegiatan PASHMINA terutama dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Hal seperti ini sangat bagus untuk dapat diikuti oleh cabang-cabang lain untuk menambah sumber dana yang ada.

Kemudian kendala yang terbanyak selanjutnya yaitu pada waktu *volunteer* atau pengurus sehingga menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan PASHMINA.

Kendala yang lain adalah keterbatasan jumlah pesertanya yang mana hal itu terjadi karena di lingkungan sekitar sedikit terdapat sekolah-sekolah dan minat anak yang kurang dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan, namun dalam mengatasi minat anak yang kurang mereka berusaha mengatasinya dengan cara membangun kerjasama dengan sekolah-sekolah sekitar untuk dilakukannya kegiatan PASHMINA ini dan selalu memberi tahu bahwa pentingnya untuk melakukan cek kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 12 cabang PASHMINA Kabupaten Pekalongan yaitu cabang Siwalan, Pekajangan, Bojong dan Kajen yang aktif dan melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia dengan baik sesuai dalam buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan anemia yang dilakukan meliputi deteksi dini anemia dengan pengecekan kadar Hb, KIE, pemberian TTD, pemberian makanan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kadar Hb dan pencatatan. Dan terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari setiap cabangnya dikarenakan sulitnya waktu luang pengurus untuk melaksanakan kegiatan PASHMINA sehingga menyebabkan beberapa cabang kurang aktif dalam melaksanakan PASHMINA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cosmas, H.G. (2020) *Ragam Metode Kualitatif Komunikasi*, CV Jejak. books.google.com. Available at: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7RwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian&ots=WtP_NaM0Em&sig=fE48hrLHjek7jjs1n-8SRjBu6HA (Accessed: 22 November 2022).
- Ertiana, D. Septyvia, A. Ulfa, N. Utami, E. Ernawati, dan Yualiarti. (2021) ‘Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja’, *Journal of Community Engagement and Employment*, 03(01), pp. 30–39.
- Kemenkes, R. (2015) ‘Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah’, *Kemenkes RI*, p. 46.
- Ningrum, W. Muthoharoh, A. Fajriyah, N. dan Bahrie, M. (2020) ‘Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Responden Prolanis Terhadap Pengobatan Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo’, *Proceeding*



- of The ...*, pp. 26–30.
- Nurfadhilah (2021) *Membaca Muhammadiyah, Membaca Muhammadiyah*. Edited by A. Faizin dan K.D. Efendi. Caremedia Communication.
- Pretty, A. dan Muwakhidah, M. (2017) ‘Hubungan Asupan Zat Besi Dan Kadar Hemoglobin dengan Kesehatan Jasmani pada Remaja Putri di SMA N 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo’, *Seminar Nasional Gizi*, pp. 179–187.
- Purnomo, I.D. (2022) *4.296 Remaja Putri di Kabupaten Pekalongan Alami Anemia*, *Tribun Pantura.com*. Available at: <https://pantura.tribunnews.com/2022/11/23/4296-remaja-putri-di-kabupaten-pekalongan-alami-anemia-ini-langkah-pemkab> (Accessed: 21 March 2023).
- Rahmatullah, S. dan Permadi, Y.W. (2020) ‘Pelatihan Konseling Informasi Dan Edukasi Untuk Siswa Smk Muhammadiyah Doro Kabupaten Pekalongan Mengenai Penggunaan Obat Dengan Tanya Lima “O”’, *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), pp. 156–164.
- Setyawati, H.N. and Husairi, H.K. (2018) *Buku Panduan PASHMINA*. Edited by S. Imawati. Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah Jalan KHA Dahlan No. 14 Yogyakarta.
- Subratha, H. and Ariyanti, K.. (2020) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan’, *Jurnal Medika Usada*, 3(2), pp. 48–53.
- Syifannisa, R. Muthoharoh, A. Ningrum, W. A. dan Rahmatullah, S. (2022) ‘Konseling Apoteker Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan dan Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), pp. 2580–135.